



## Pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Keuangan Subsektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024

Luckman Hakim Arrosidin, Salza Adzri Arismutia  
Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Membangun  
[luckmanhakim@student.inaba.ac.id](mailto:luckmanhakim@student.inaba.ac.id), [salza.adzri@inaba.ac.id](mailto:salza.adzri@inaba.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan keuangan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan total 72 data observasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen meliputi *ROA*, *DER*, dan *EPS*. Analisis data pada penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun demikian, secara simultan *ROA*, *DER*, dan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi harga saham masih terbatas, sehingga terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi pergerakan harga saham. Penelitian ini menegaskan bahwa *EPS* merupakan indikator keuangan yang paling diperhatikan investor dalam menilai saham perusahaan subsektor asuransi.

Kata kunci: *Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Harga Saham, Perusahaan Asuransi*

### 1. Latar Belakang

Dalam lima tahun terakhir, industri keuangan Indonesia menunjukkan peran yang semakin strategis dalam menopang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu subsektor yang memiliki kontribusi penting adalah subsektor asuransi, yang berfungsi sebagai pengelola risiko sekaligus sarana investasi jangka panjang. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, total aset industri asuransi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2,03% dan mencapai Rp1.133,87 triliun pada akhir tahun 2024 [1]. Namun demikian, peningkatan aset tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh perbaikan kinerja profitabilitas maupun peningkatan harga saham perusahaan asuransi di pasar modal. Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa indeks sektor keuangan mengalami penurunan sebesar 4,72% pada tahun 2024, sementara saham-saham subsektor asuransi mencatat penurunan harga rata-rata sebesar 5–10% pada periode yang sama (PT Bursa Efek Indonesia, 2024). Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kinerja fundamental perusahaan dan nilai pasar saham.

Pasar modal memiliki peran penting sebagai sarana penghimpunan dana sekaligus indikator kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan [2]. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk menyajikan transparansi dan keterbukaan informasi keuangan, karena harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan risiko perusahaan [3]. Fluktuasi harga saham subsektor asuransi juga tidak terlepas dari dinamika ekonomi makro dan kondisi pasar keuangan domestik. Penurunan kinerja investasi pada industri asuransi jiwa Indonesia selama tahun 2024 memperkuat fenomena tersebut. Berdasarkan laporan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia yang dikutip dari Kontan.co.id, penempatan investasi asuransi jiwa pada instrumen saham menurun sebesar 10,8% akibat meningkatnya volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan dan risiko pasar. Pelemahan harga saham berdampak langsung pada nilai portofolio investasi dan profitabilitas perusahaan asuransi, mengingat sebagian besar aset investasinya ditempatkan pada instrumen pasar modal [4].

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu dan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran [5]. Selain faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan sentimen pasar, harga saham juga dipengaruhi oleh kinerja fundamental perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan utama, di antaranya *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) [6], [7]. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki [8], DER mencerminkan struktur permodalan serta tingkat risiko keuangan perusahaan [9], sedangkan EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar dan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai potensi keuntungan investasi [10].

Fenomena empiris pada perusahaan keuangan subsektor asuransi menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kondisi aktual di pasar modal, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan Harga Saham  
Perusahaan Keuangan Subsektor Asuransi Tahun 2023–2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	DER (Kali)	EPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
1	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	2023	0,5%	3,62	1,02	93
			2024	0,6%	3,80	1,39	86
2	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	2023	0,6%	1,50	17	700
			2024	1,1%	1,14	28	462
3	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	2023	0,90%	2,37	8	4050
			2024	2,03%	2,44	21	322

Berdasarkan data tersebut, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) mengalami peningkatan ROA dari 0,5% pada tahun 2023 menjadi 0,6% pada tahun 2024, namun harga saham justru menurun dari Rp93 menjadi Rp86. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dan semakin besar minat investor, sehingga harga saham cenderung meningkat [11]. Fenomena serupa juga terlihat pada PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI), di mana penurunan DER dari 1,50 menjadi 1,14 tidak diikuti oleh peningkatan harga saham, meskipun secara teoritis DER yang lebih rendah mencerminkan struktur permodalan yang lebih sehat [12]. Selain itu, PT Lippo General Insurance Tbk (LPGI) menunjukkan peningkatan EPS yang signifikan, namun harga saham justru mengalami penurunan tajam, yang bertentangan dengan teori Budiman [13] serta hasil penelitian Ristiya dkk [14] dan Mayasari dkk [15].

Adanya perbedaan antara teori, temuan empiris, dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan keuangan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian pasar modal serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen perusahaan, dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan investasi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan keuangan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan keuangan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2024. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria: perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten, serta memiliki data rasio keuangan dan harga saham yang dapat diakses secara lengkap. Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan publikasi resmi Bursa Efek Indonesia. Data *Return On Asset* diperoleh dari perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset, *Debt To Equity Ratio* diperoleh dari perbandingan total liabilitas terhadap total ekuitas, dan *Earning Per Share* diperoleh dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham beredar. Data harga saham menggunakan harga penutupan (closing price) pada akhir tahun pengamatan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen meliputi *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria statistik yang ditetapkan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Dekriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	72	.52	7.67	3.3156	1.79301
X2_DER	72	.14	6.52	1.5924	1.28159
X3_EPS	72	2.72	612.00	139.4582	144.04587
Y_Harga_Saham	72	91	7250	1634.46	2056.522
Valid N (listwise)	72				

Statistik deskriptif memperlihatkan ROA dengan nilai terkecil 0,52, nilai terbesar 7,67, nilai rata-ratanya 3,3156 dan standar deviasi senilai 1,79301. DER memperoleh nilai terkecil 0,14, nilai terbesar 6,52, nilai rata-ratanya 1,5924 dan standar deviasi senilai 1,28159. EPS memperoleh nilai terkecil 2,72, nilai terbesar 612,00, nilai rata-ratanya 139,4582 dan standar deviasi senilai 144,04587. Harga saham memperoleh nilai terkecil 91, nilai terbesar 7.250, nilai rata-ratanya 1634,46 dan standar deviasi senilai 2056,522.

#### 3.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

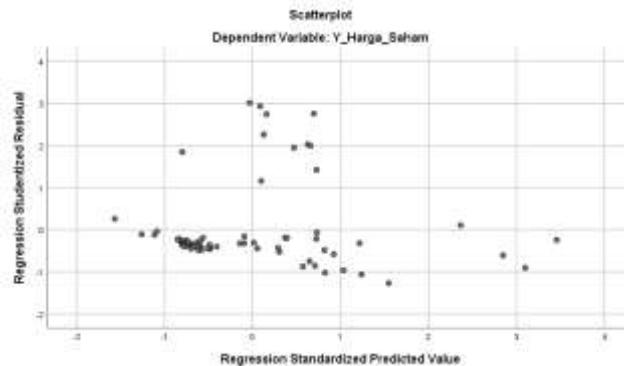
Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	X1_ROA	.725	1.379
	X2_DER	.814	1.229
	X3_EPS	.853	1.172

a. Dependent Variable: Y\_Harga\_Saham

Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai kurang dari 10. Sedangkan nilai tolerance menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki hasil lebih dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

### 3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari gambar diatas bahwa titik-titik secara acak, tidak membentuk suatu pola. Serta titik-titik menyebar baik diatas angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisa berikutnya.

### 3.4. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.229	1806.144	.276

a. Predictors: (Constant), X3\_EPS, X2\_DER, X1\_ROA

b. Dependent Variable: Y\_Harga\_Saham

Bersumber pada bagan, guna diketahui maka Durbin Watson bagi riset kini mempunyai angka sejumlah 0.276, angka kini diantaranya  $-2 < DW < +2$  maupun  $-2 < 0.276 < +2$ . Maka kini riset tidak terjadi autokorelasi.

### 3.5. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1227.351	641.507		1.913	.060
	X1_ROA	-123.647	140.397	-.108	-.881	.382
	X2_DER	-161.987	185.411	-.101	-.874	.385
	X3_EPS	7.708	1.611	.540	4.786	.000

a. Dependent Variable: Y\_Harga\_Saham

Berdasarkan Tabel diatas maka model persamaan regresi yang didapat adalah:

$$Y = 1227,351 - 123,647X_1 - 161,987X_2 + 7,708X_3$$

Persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan dengan rincian sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1.227,351 menunjukkan bahwa apabila ROA, DER, dan EPS bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar 1.227,351
2. Koefisien ROA bernilai -123,647, artinya setiap kenaikan ROA satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar 123,647, dengan asumsi variabel lain konstan
3. Koefisien DER bernilai -161,987 artinya kenaikan DER satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar 161,987.

Koefisien EPS bernilai 7,708, artinya setiap kenaikan EPS satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 7,708.

### 3.6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan dari koefisien determinasi ini merupakan guna mengenali seberapa besar pengaruh variabel independen. Persentase pengaruh parsial serta simultan tiap-tiap faktor bebas kepada faktor terikat ditunjukkan memakai angka koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.229	1806.144

a. Predictors: (Constant), X3\_EPS, X2\_DER, X1\_ROA

b. Dependent Variable: Y\_Harga\_Saham

Nilai R Square sebesar 0,261 menunjukkan bahwa 26,1% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA, DER dan EPS. Sisanya sebesar 73,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### 3.7. Uji Hipotesis

#### 3.7.1. Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients			
1	(Constant)	1227.351	641.507		1.913	.060
	X1_ROA	-123.647	140.397	-.108	-.881	.382
	X2_DER	-161.987	185.411	-.101	-.874	.385
	X3_EPS	7.708	1.611	.540	4.786	.000

a. Dependent Variable: Y\_Harga\_Saham

Hasil pengujian menunjukkan ROA memperoleh nilai signifikansi  $0,382 > 0,05$ , sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER memperoleh nilai signifikansi  $0,385 > 0,05$ , sehingga DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS memperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### 3.7.2. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78452340.337	3	26150780.112	8.016
	Residual	221826703.538	68	3262157.405	
	Total	300279043.875	71		

a. Dependent Variable: Y\_Harga\_Saham

b. Predictors: (Constant), X3\_EPS, X2\_DER, X1\_ROA

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 8,016 dengan Tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ROA, DER dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 3.8. Pembahasan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan keuangan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan asuransi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum sepenuhnya menjadi dasar pertimbangan investor dalam menentukan nilai saham [16]. Kondisi ini dapat dipahami mengingat karakteristik industri asuransi yang memiliki struktur aset jangka panjang serta tingkat risiko dan ketidakpastian klaim yang tinggi, sehingga rasio profitabilitas aset tidak selalu mencerminkan prospek nilai pasar perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan harga saham tidak selalu bersifat linier sebagaimana dijelaskan dalam teori profitabilitas [10].

*Debt To Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat leverage perusahaan asuransi belum menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor [17]. Pada sektor asuransi, tingginya liabilitas merupakan bagian dari mekanisme bisnis, khususnya terkait dengan kewajiban klaim dan cadangan teknis, sehingga DER yang tinggi tidak serta-merta dipersepsikan sebagai kondisi keuangan yang tidak sehat. Dengan demikian, struktur permodalan pada perusahaan asuransi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor non-keuangan [18].

Berbeda dengan ROA dan DER, hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menegaskan bahwa laba per saham merupakan informasi yang paling relevan bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. EPS secara langsung mencerminkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham, sehingga peningkatan EPS cenderung direspon positif oleh pasar melalui kenaikan harga saham. Hasil ini sejalan dengan konsep sinyal laba yang menyatakan bahwa informasi laba per saham menjadi indikator utama dalam pembentukan persepsi investor terhadap nilai perusahaan [5].

Secara simultan, ROA, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh, kombinasi kinerja keuangan perusahaan tetap memiliki peran dalam menjelaskan pergerakan harga saham. Nilai koefisien determinasi sebesar 26,1% mengindikasikan bahwa variabel dalam model mampu menjelaskan sebagian variasi harga saham, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, dinamika pasar modal, serta sentimen investor.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pada perusahaan keuangan subsektor asuransi, EPS merupakan indikator keuangan yang paling dominan dalam memengaruhi harga saham, sedangkan ROA dan DER memiliki pengaruh yang relatif terbatas. Temuan ini memberikan implikasi bahwa investor lebih menekankan potensi return yang tercermin dalam laba per saham dibandingkan rasio profitabilitas aset dan struktur modal.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan keuangan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024. Sebaliknya, *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa laba per saham menjadi pertimbangan utama investor dalam pengambilan keputusan investasi. Secara simultan, ROA, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun kemampuan ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan variasi harga saham masih terbatas.

#### Referensi

- [1] Otoritas Jasa Keuangan, “Siaran Pers: Sektor Jasa Keuangan Yang Resilient Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional.” Diakses: 21 Januari 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/RDKB-November-2024.aspx>
- [2] S. A. Purnamasari, “Mekanisme Perkembangan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Produk Investasi di Masyarakat,” *JURNAL RUMPUN MANAJEMEN DAN EKONOMI*, vol. 2, no. 3, hlm. 499–515, Mei 2025, doi: 10.61722/jrme.v2i3.4739.
- [3] L. Hakim, Mutmainah, L. Syaipudin, dan A. D. Chistinawati, “Transparansi Sistem Laporan Keuangan pada Perusahaan IPO (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *AKSYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, vol. 1, no. 1, hlm. 17–26, Jan 2025.
- [4] G. Mediatama, “IHGS Anjlok dalam Sepukan, Kinerja Investasi Asuransi Jiwa Ikut Terdampak,” kontan.co.id. Diakses: 21 Januari 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://keuangan.kontan.co.id/news/ihgs-anjlok-dalam-sepukan-kinerja-investasi-asuransi-jiwa-ikut-terdampak>
- [5] J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Ed.10. Yogyakarta: BPFE, 2015.
- [6] D. Raharjo dan D. Muid, “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham,” *Diponegoro Journal of Accounting*, no. 0, hlm. 444–454, 2013.
- [7] T. N. Salsabilla dan E. Herlinawati, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada PT Bank KB Bukopin Tbk Periode 2014 - 2023,” *eCo-Buss*, vol. 7, no. 2, hlm. 1265–1278, Des 2024, doi: 10.32877/eb.v7i2.1859.
- [8] P. Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria, 2017.
- [9] A. F. W. Efendi dan S. S. A. Wibowo, “Pengaruh debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap kinerja perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia,” *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, vol. 1, no. 2, hlm. 157–163, Okt 2017, doi: 10.30871/jama.v1i2.503.
- [10] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2019.
- [11] R. R. Fahlevi, S. Asmapane, dan B. Oktavianti, “Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia,” *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol. 15, no. 1, hlm. 39–48, Apr 2018, doi: 10.30872/jakt.v15i1.2042.
- [12] N. W. Syafar, W. Wahyuni, dan M. Ridwan, “Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *PARADOKS*, vol. 8, no. 2, hlm. 1069–1083, Apr 2025, doi: 10.57178/paradoks.v8i2.1276.
- [13] R. Budiman, *Investing is Easy Teknik Analisa dan Strategi Investasi Saham untuk Pemula+CD*. Elex Media Komputindo, 2017.
- [14] R. Ristiya, A. Suryaningprang, E. Herlinawati, Y. Sudaryo, dan D. Supiyadi, “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, vol. 4, no. 1, hlm. 278–290, Nov 2023, doi: 10.47709/jebma.v4i1.3622.
- [15] D. Mayasari, E. Herlinawati, dan L. K. Dewi, “Pengaruh Current Ratio (Cr), Earning Per Share (Eps) dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada PT XL Axiata Tbk Periode 2012-2022,” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 2, hlm. 1377–1386, Apr 2024.
- [16] R. A. S. Asyah dan Sawukir, “Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sektor Industri Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2024),” *Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, vol. 24, no. 7, hlm. 151–160, Agu 2025, doi: 10.2324/pb22fm62.
- [17] T. Rahmayani dan D. Sjarif, “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham: (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 –2023),” *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, vol. 5, no. 3, hlm. 562–577, Agu 2024, doi: 10.47747/jismab.v5i3.1939.
- [18] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta, 2019. Diakses: 21 Januari 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/150589/pengantar-manajemen-keuangan-teori-dan-soal-jawab.html>